

**PELAKSANAAN ADMINISTRASI PADA KANTOR DESA  
KALUDAN BESAR KECAMATAN BANJANG  
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**



**LAPORAN KULIAH KERJA NYATA**

- 1. FAUZAN NPM. 2022124**
- 2. FATIMATUL ZAHRAH NPM. 2022291**
- 3. MUTIA NPM. 2022315**
- 4. MUHAMMAD HAFI ABRARI NPM. 2022308**
- 5. SITI RABIAH NPM. 2022219**

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI (STIA)  
PROGRAM STUDI ADMNISTRASI PUBLIK  
2026**

**PELAKSANAAN ADMINISTRASI PADA KANTOR DESA KALUDAN  
BESAR KECAMATAN BANJANG  
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

**Laporan ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi Tugas Kuliah  
Kerja Nyata (KKN)**

**Laporan Praktik Kerja Lapangan Oleh :**

- 1. FAUZAN NPM. 2022124**
- 2. FATIMATUL ZAHRAH NPM. 2022291**
- 3. MUTIA NPM. 2022315**
- 4. MUHAMMAD HAFI ABRARI NPM. 2022308**
- 5. SITI RABIAH NPM. 2022219**

Menyetujui  
Instruktur Desa



M. WAHYU

Menyetujui:  
Dosen Pembimbing Lapangan



DJAYENG TURANO GUNADE, S.Sos., M.AP  
NUPTK. 1162761662130163

Mengetahui:  
Program Studi Administrasi  
Publik Ketua,



AHMAD BAIHAQI, S.Sos., M.A  
NIK. 199921 104 201509 1 021

## ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan membantu pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pelaksanaan KKN di Desa Kaludan Besar, Kecamatan Banjang, Kabupaten Hulu Sungai Utara dilatarbelakangi oleh permasalahan pengelolaan sampah yang belum optimal serta perlunya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting. Kondisi lingkungan yang kurang tertata dan rendahnya kesadaran terhadap pola hidup bersih berpotensi berdampak pada kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukatif dan pemberdayaan masyarakat sebagai langkah preventif dan solutif.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat melalui observasi, sosialisasi, pendampingan, serta praktik langsung. Program yang dilaksanakan meliputi pembuatan dan pemasangan stiker edukasi pengelolaan sampah dan pencegahan stunting, pembuatan papan edukasi waktu penguraian sampah, KKN Peduli.”Kunjungan Kasih Untuk Lansia”, Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi, Minggu Ceria: Senam Bersama , Revitalisasi Mading, Pengolahan Pupuk Kompos dari Batang Pisang, Merapikan Dokumen Arsip dan Membuat Surat.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah, serta meningkatnya kesadaran ibu balita tentang pencegahan stunting melalui gizi seimbang dan kebersihan lingkungan. Program KKN Peduli melalui kegiatan “Kunjungan Kasih untuk Lansia” memberikan dampak positif dalam menumbuhkan kepedulian sosial dan empati mahasiswa terhadap kelompok lanjut usia. Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman nilai kejujuran dan integritas sejak dini. Kegiatan Minggu Ceria: Senam Bersama mendorong pola hidup sehat dan mempererat kebersamaan masyarakat. Revitalisasi mading berperan dalam meningkatkan kreativitas serta minat baca anak-anak dan remaja. Selain itu, pengolahan pupuk kompos dari batang pisang menumbuhkan kesadaran lingkungan sekaligus pemahaman pengelolaan limbah organik yang bernilai guna. Sementara itu, kegiatan merapikan dokumen arsip dan membuat surat membantu meningkatkan tertib administrasi desa serta mendukung efektivitas pelayanan kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN di Desa Kaludan Besar memberikan kontribusi nyata dalam mendukung program pemerintah desa di bidang lingkungan, kesehatan, dan pendidikan. Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu administrasi publik, meningkatkan kepedulian sosial, serta membangun kerja sama yang partisipatif dengan masyarakat.

Kata Kunci: KKN Bina Desa, pengelolaan sampah, pencegahan stunting, pemberdayaan masyarakat, pendidikan.

## ABSTRACT

Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) Bina Desa is a form of community engagement aimed at assisting village governments in improving environmental quality and public health. The implementation of KKN in Kaludan Besar Village, Banjang District, Hulu Sungai Utara Regency was motivated by issues related to suboptimal waste management and the need to enhance community understanding of stunting prevention. Poorly organized environmental conditions and low awareness of clean and healthy living behaviors have the potential to negatively affect maternal and child health. Therefore, educational activities and community empowerment initiatives are required as preventive and solution-oriented measures.

The implementation method employed a participatory and community empowerment approach, carried out through observation, socialization, mentoring, and hands-on practice. The programs implemented included the creation and installation of educational stickers on waste management and stunting prevention, the development of educational boards displaying waste decomposition time, KKN Peduli activities such as “Compassionate Visits for the Elderly,” Anti-Corruption Education Socialization, “Happy Sunday” Community Exercise, Revitalization of Bulletin Boards (Mading), Processing Organic Compost from Banana Stems, Organizing Archival Documents, and Assisting in Letter Drafting.

The results of the activities indicated an increase in community understanding of the importance of waste segregation and management, as well as heightened awareness among mothers of toddlers regarding stunting prevention through balanced nutrition and environmental hygiene. The KKN Peduli program, particularly the “*Compassionate Visits for the Elderly*”, had a positive impact on fostering social awareness and empathy among students toward the elderly. The *Anti-Corruption Education Socialization* contributed to increasing awareness and understanding of honesty and integrity values from an early age. The “*Happy Sunday*” community exercise encouraged healthy lifestyles and strengthened social cohesion. The *revitalization of bulletin boards* played a role in enhancing creativity and reading interest among children and adolescents. Furthermore, *compost processing from banana stems* promoted environmental awareness and understanding of value-added organic waste management. Meanwhile, *organizing archival documents and assisting in letter drafting* supported administrative orderliness and improved the effectiveness of village public services.

Overall, the implementation of KKN in Kaludan Besar Village made a tangible contribution to supporting village government programs in the fields of environment, health, and education. This activity also served as a valuable learning experience for students in applying public administration knowledge, enhancing social awareness, and building participatory collaboration with the community.

Keywords: KKN Bina Desa, waste management, stunting prevention, community empowerment, education.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa di Desa Kaludan Besar, Kecamatan Banjang, Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP., Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.AP. Plt. Ketua Program studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
3. Bapak Djayeng Turano Gunade, S.Sos., M.AP Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas saran dan bimbingannya.
4. Bapak H. Mustafa, Kepala Desa Kaludan Besar atas ketersediaannya memberikan izin untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata.
5. Bapak M. Wahyu, Instruktur Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Kaludan Besar berterimakasih untuk arahan maupun saran sehingga kegiatan KKN dapat terselesaikan dengan baik.
6. Orang tua kami atas doa dan dukungan baik secara moral maupun material yang telah di berikan kepada kami.
7. Kepada teman-teman kelompok KKN Desa Kaludan Besar yang telah berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan KKN Bina Desa.
8. Seluruh masyarakat Desa Kaludan Besar yang telah menerima dan mendukung kegiatan KKN dengan baik.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak terkait.

Kaludan Besar, 23 Februari 2026

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan.....	3
D. Kegunaan.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
A. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa .....	5
1. Pengelolaan Sampah.....	6
2. Stunting dan Pencegahannya.....	7
3. Keterkaitan Pengelolaan Sampah dengan Pencegahan Stunting .....	8
B. Hasil Pelaksanaan Program KKN Terhadap Tujuan KKN.....	8
<b>BAB III DESKRIPSI KEGIATAN.....</b>	<b>10</b>
A. Lokasi dan Waktu Kegiatan.....	10
B. Objek Kegiatan.....	11
C. Bentuk kegiatan KKN .....	13
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN.....</b>	<b>27</b>
A. Program Pengelolaan Sampah .....	27
B. Program Pencegahan Stunting.....	27
C. Program Pengabdian Masyarakat .....	28
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>33</b>
A. Kesimpulan.....	33

B. Saran.....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>36</b>

**LAMPIRAN**

**DOKUMENTASI KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DI  
DESA KALUDAN BESAR KECAMATAN BANJANG**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Letak Geografis Desa Kaludan Besar .....	10
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu pemerintah desa dan masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, merupakan desa yang memiliki karakteristik wilayah perdesaan dengan kondisi lingkungan rawa dan sungai yang memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya bersama dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat melalui peran aktif berbagai pihak, termasuk mahasiswa sebagai agen perubahan.

Desa Kaludan Besar yang terletak di Kecamatan Banjang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup baik. Namun demikian, sebagaimana desa pada umumnya, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Salah satu permasalahan yang masih dihadapi masyarakat Desa Kaludan Besar adalah pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas kesehatan masyarakat, serta berpotensi menjadi sumber penyakit. Selain itu, kondisi lingkungan yang kurang bersih juga berkaitan erat dengan permasalahan kesehatan, khususnya pada ibu dan anak. Oleh

karena itu, pengelolaan sampah yang tepat menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan mendukung kualitas hidup masyarakat desa.

Permasalahan stunting masih menjadi isu nasional yang memerlukan perhatian serius hingga ke tingkat desa. Pencegahan stunting tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan gizi, tetapi juga dipengaruhi oleh pola asuh, sanitasi, dan kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan KKN Bina Desa dengan tema pengelolaan sampah dan pencegahan stunting, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan edukasi, pendampingan, serta pemberdayaan masyarakat Desa Kaludan Besar guna mendukung peningkatan kesehatan lingkungan dan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini.

Melihat kondisi tersebut, pelaksanaan KKN di Desa Kaludan Besar menjadi langkah yang relevan dan strategis. Kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan kontribusi positif, selain sebagai bentuk pengabdian, KKN juga menjadi sarana pembelajaran langsung bagi mahasiswa untuk memahami sistem pemerintahan desa, mekanisme pelayanan publik, serta dinamika sosial masyarakat. Interaksi yang terjalin selama pelaksanaan KKN memberikan pengalaman berharga dalam melatih kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, serta sikap tanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan KKN di Desa Kaludan Besar tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang bermakna dalam membentuk mahasiswa yang memiliki kepekaan sosial, kemampuan

adaptasi, serta kesiapan profesional dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi pengelolaan di Desa Kaludan Besar serta dampaknya terhadap kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat?
2. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Desa Kaludan Besar mengenai pencegahan stunting, khususnya terkait pola asuh, gizi, dan kesehatan ibu dan anak?
3. Bagaimana peran mahasiswa KKN dalam mendukung upaya pengelolaan sampah dan pencegahan stunting melalui kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat di Desa Kaludan Besar?

### **C. Tujuan**

1. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan.
2. Memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu dan keluarga, mengenai pencegahan stunting melalui pemenuhan gizi seimbang, pola hidup bersih, dan kesehatan lingkungan.
3. Mendukung program pemerintah desa dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan melalui kegiatan pengabdian mahasiswa.

### **D. Kegunaan**

1. Bagi Masyarakat Desa, kegiatan KKN dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik serta

pencegahan stunting, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan keluarga yang sehat.

2. Bagi Pemerintah Desa, kegiatan KKN menjadi bentuk dukungan dalam pelaksanaan program desa, khususnya di bidang kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat.
3. Bagi Mahasiswa, kegiatan KKN menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan, pengembangan kepedulian sosial, serta pembentukan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam pengabdian kepada masyarakat.
4. Bagi Kampus, kegiatan KKN merupakan wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, serta menjadi sarana mempererat hubungan kerja sama antara perguruan tinggi dengan pemerintah desa dan masyarakat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa merupakan bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan untuk membantu percepatan pembangunan desa melalui pemberdayaan masyarakat. KKN Bina Desa menempatkan mahasiswa sebagai mitra masyarakat dan pemerintah desa dalam mengidentifikasi permasalahan, menggali potensi, serta melaksanakan program pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan partisipatif dalam KKN Bina Desa diharapkan mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat sehingga program yang dilaksanakan dapat berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKN menjadi wahana pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam kehidupan masyarakat secara nyata.

Menurut pedoman pengabdian masyarakat dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, KKN adalah kegiatan akademik yang dilaksanakan mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai

permasalahan pembangunan, sekaligus meningkatkan kompetensi sosial mahasiswa.

Pelaksanaan KKN Bina Desa memiliki landasan hukum yang kuat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mengatur bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kewajiban perguruan tinggi.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan dasar hukum mengenai pembangunan desa yang berbasis partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan KKN Bina Desa sejalan dengan semangat desentralisasi dan pembangunan berbasis masyarakat (*community based development*). Dengan demikian, KKN bukan hanya kegiatan akademik, tetapi juga bagian dari proses pembangunan nasional yang dimulai dari desa.

### **1. Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan lingkungan yang berkelanjutan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah yang baik bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai

sumber daya. Namun, di wilayah perdesaan, pengelolaan sampah rumah tangga sering kali masih dilakukan secara sederhana, seperti dibakar atau dibuang ke lingkungan sekitar, yang berpotensi menimbulkan pencemaran dan gangguan kesehatan.

Lingkungan yang kurang bersih akibat pengelolaan sampah yang tidak optimal dapat berdampak langsung pada kesehatan masyarakat. Sampah yang menumpuk dapat menjadi sarang vektor penyakit dan mencemari sumber air bersih. Kondisi ini berpengaruh terhadap meningkatnya risiko penyakit infeksi, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil, bayi, dan balita. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat melalui edukasi, pemilahan sampah, dan pemanfaatan sampah organik menjadi kompos merupakan langkah strategis dalam menciptakan lingkungan yang sehat di tingkat desa.

## **2. Stunting dan Pencegahannya**

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang menjadi perhatian nasional. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi dalam waktu lama, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Stunting tidak hanya berdampak pada tinggi badan anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan otak, kecerdasan, daya tahan tubuh, serta produktivitas di masa depan. Pemerintah Indonesia melalui Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting menekankan pentingnya intervensi gizi spesifik dan sensitif yang melibatkan berbagai sektor, termasuk kesehatan lingkungan.

Pencegahan stunting tidak dapat dipisahkan dari kondisi sanitasi dan kebersihan lingkungan. Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa akses terhadap air bersih, sanitasi layak, serta perilaku hidup bersih dan sehat memiliki peran penting dalam menurunkan risiko stunting. Lingkungan yang tercemar akibat sampah dapat meningkatkan kejadian penyakit diare dan infeksi lainnya, yang secara tidak langsung memengaruhi penyerapan gizi pada anak. Dengan demikian, pengelolaan sampah yang baik merupakan bagian dari upaya pencegahan stunting melalui perbaikan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.

### **3. Keterkaitan Pengelolaan Sampah dengan Pencegahan Stunting**

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan KKN Bina Desa dengan tema pengelolaan sampah dan pencegahan stunting memiliki relevansi yang kuat dengan upaya pembangunan desa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah serta peningkatan pemahaman tentang pencegahan stunting, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal di tingkat desa.

### **B. Hasil Pelaksanaan Program KKN Terhadap Tujuan KKN**

Administrasi publik pada hakikatnya merupakan proses kerja sama antara aparatur pemerintah dengan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Dalam konteks pemerintahan desa, administrasi publik berfungsi sebagai instrumen untuk mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan KKN Bina Desa di Desa Kaludan Besar tidak terlepas dari pendekatan administrasi publik. Mahasiswa sebagai agen perubahan berperan dalam membantu pemerintah desa meningkatkan kesadaran masyarakat melalui program-program edukatif dan pemberdayaan. Dalam hal ini, mahasiswa turut mendukung fungsi pemerintahan desa sebagai penyelenggara pelayanan publik.

Konsep pelayanan publik menjadi dasar dalam pelaksanaan program KKN. Pelayanan publik merupakan segala bentuk kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh penyelenggara negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Program pengelolaan sampah dan pencegahan stunting yang dilaksanakan dalam KKN ini merupakan bentuk pelayanan preventif, yaitu pelayanan yang bertujuan mencegah timbulnya permasalahan yang lebih besar di kemudian hari. Selain itu, konsep partisipasi masyarakat juga menjadi aspek penting dalam pelaksanaan KKN. Partisipasi masyarakat diartikan sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Tanpa adanya partisipasi, program yang dilaksanakan cenderung tidak berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) juga menjadi pendekatan utama dalam KKN ini. Pemberdayaan bukan hanya memberikan bantuan, tetapi meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, program yang dirancang bersifat edukatif dan berorientasi jangka panjang.

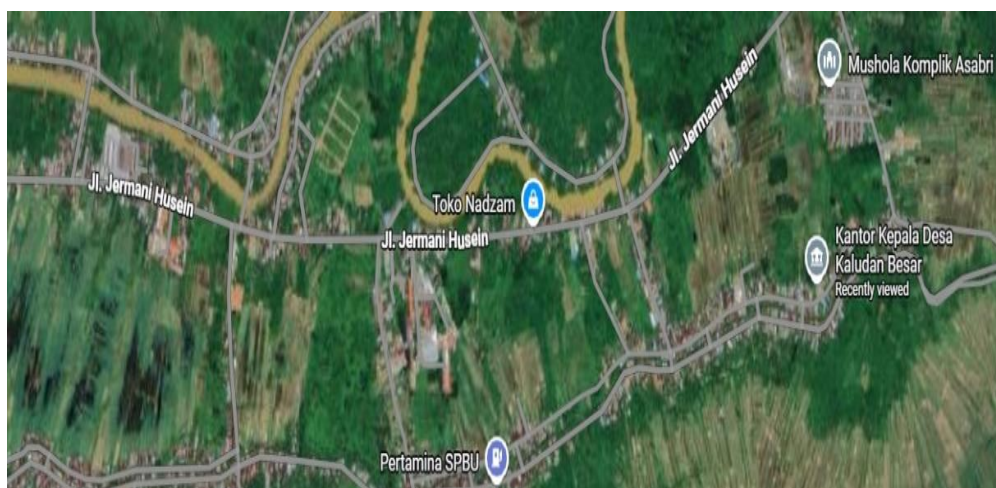
### BAB III

#### DESKRIPSI KEGIATAN

##### A. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa dilaksanakan di Desa Kaludan Besar, Kecamatan Banjarmang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Kaludan Besar merupakan wilayah perdesaan yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Karakteristik wilayah tersebut menjadikan aspek kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan kesehatan masyarakat sebagai isu yang memerlukan perhatian bersama. Lingkungan desa yang berada di kawasan rawa dan dekat dengan sungai menyebabkan potensi permasalahan seperti pembuangan sampah ke aliran air, genangan saat musim hujan, serta risiko gangguan kesehatan apabila kebersihan tidak terjaga dengan baik. Oleh karena itu, pelaksanaan program KKN diarahkan pada kegiatan yang mendukung peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperhatikan aspek kesehatan keluarga.

**Gambar 3.2 Letak Geografis Desa Kaludan Besar**



*Sumber: Data Google Maps, 2026*

Pelaksanaan KKN Bina Desa berlangsung selama dua bulan, yaitu tanggal 22 Desember 2025 sampai dengan 22 Februari 2026, sesuai dengan ketentuan dan jadwal yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi. Selama periode tersebut, kegiatan dilaksanakan secara sistematis dan terencana melalui koordinasi dengan Kepala Desa, perangkat desa, serta tokoh masyarakat setempat. Program yang dijalankan berfokus pada edukasi pengelolaan sampah, pemasangan media informasi lingkungan, serta kegiatan sosial dan kesehatan masyarakat, termasuk upaya pencegahan stunting. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif guna mendorong keterlibatan aktif masyarakat Desa Kaludan Besar dalam mendukung keberlanjutan program setelah masa KKN berakhir.

## **B. Objek Kegiatan**

Objek kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yakni Kantor Desa Kaludan Besar yang berlokasi di Kecamatan Banjarm Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71416. Kaludan Besar adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Banjarm, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Secara administratif, kawasan ini dikenal sebagai permukiman warga dengan mayoritas mata pencaharian sebagai petani. Masyarakat desa ini sebagian besar mengelola lahan persawahan dan kebun yang dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis sayur dan buah-buahan.

Desa Kaludan Besar merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Banjarm. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022, luas wilayah Desa Kaludan Besar tercatat sebesar 26,73 km<sup>2</sup> dengan persentase terhadap luas wilayah kecamatan sebesar 24,39%. Luas

tersebut menunjukkan bahwa Desa Kaludan Besar termasuk desa dengan cakupan wilayah yang relatif besar dibandingkan desa-desa lain di Kecamatan Banjang.

Secara administratif, dasar hukum pembentukan Desa Kaludan Besar mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Permendagri Nomor 137 Tahun 2017 mengenai Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan. Regulasi ini menjadi landasan yuridis yang memperkuat status dan legalitas desa dalam sistem pemerintahan daerah.

Letak geografis Desa Kaludan Besar berada pada koordinat  $2^{\circ}20'0,2^{\circ}25'$  Lintang Selatan dan  $115^{\circ}14'0,115''$  Bujur Timur. Secara geografis, posisi ini menempatkan desa pada kawasan yang strategis di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan karakteristik lingkungan yang masih didominasi oleh kawasan pemukiman dan lahan terbuka. Letak koordinat tersebut juga memengaruhi kondisi iklim, pola aktivitas masyarakat, serta potensi pengembangan wilayah desa.

Berdasarkan data distribusi persentase penduduk di Kecamatan Banjang Tahun 2025, Desa Kaludan Besar memiliki angka distribusi sebesar 8,3% dari total penduduk kecamatan. Jumlah penduduk Desa Kaludan Besar yang tergolong cukup besar memberikan kontribusi signifikan terhadap struktur demografis di Kecamatan Banjang. Besarnya jumlah penduduk tersebut menunjukkan bahwa desa ini memiliki peran penting dalam komposisi penduduk kecamatan, baik dari segi jumlah tenaga kerja, tingkat produktivitas, maupun dinamika sosial kemasyarakatan. Dengan demikian,

Desa Kaludan Besar menjadi salah satu desa yang turut memengaruhi perkembangan sosial dan ekonomi di wilayah Kecamatan Banjang. Dengan penduduk yang relatif besar menjadi potensi utama dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat. Ketersediaan sumber daya manusia yang cukup dapat diarahkan pada penguatan sektor pertanian, pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), pengolahan hasil pertanian, serta peningkatan keterampilan melalui pelatihan dan pendampingan. Dengan pengelolaan yang tepat, potensi tersebut dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi desa. Data administratif dan geografis yang ada menjadi dasar penting dalam memahami kondisi riil desa, sehingga program kerja KKN yang dilaksanakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

### **C. Bentuk kegiatan KKN**

Bentuk kegiatan KKN Bina Desa disusun dan dilaksanakan sesuai dengan tema pengelolaan sampah dan pencegahan stunting, serta mengacu pada kebijakan pemerintah yang relevan. Dalam bidang pengelolaan sampah, kegiatan yang dilakukan meliputi edukasi dan sosialisasi mengenai pemilahan sampah rumah tangga, pengelolaan sampah organik dan anorganik, serta pemanfaatan sampah organik menjadi kompos. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menekankan pengurangan dan penanganan sampah secara sistematis dan ramah lingkungan.

Pada bidang pencegahan stunting, kegiatan KKN difokuskan pada pemberian edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pola asuh yang baik, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sosialisasi, pendampingan, dan dukungan terhadap kegiatan posyandu, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak. Upaya tersebut sejalan dengan program pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting, yang menekankan peran lingkungan, sanitasi, dan perilaku hidup bersih sebagai faktor pendukung dalam menurunkan angka stunting.

Melalui pelaksanaan KKN Bina Desa dengan tema pengelolaan sampah dan pencegahan stunting, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang bersih dan kesehatan keluarga. Kegiatan ini juga diharapkan mampu mendukung program pembangunan desa serta membantu menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal di Desa Kaludan Besar.

Adapun kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada Desa Kaludan Besar sebagai berikut:

### **1. Stiker Edukasi Sampah “Jangan Membuang sampah di sungai”**

Permasalahan pembuangan sampah ke sungai masih menjadi isu lingkungan yang sering ditemukan di tingkat desa. Kebiasaan membuang sampah rumah tangga ke aliran sungai tidak hanya menyebabkan pencemaran air, tetapi juga menimbulkan dampak lanjutan seperti

pendangkalan sungai, penyumbatan aliran air, meningkatnya risiko banjir, serta terganggunya ekosistem perairan. Selain itu, air sungai yang tercemar berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan bagi masyarakat yang masih mememanfaatkannya untuk kebutuhan sehari-hari.

Secara normatif, larangan membuang sampah sembarangan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menegaskan bahwa setiap orang wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. Selain itu, dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, ditegaskan bahwa setiap orang dilarang melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, termasuk pencemaran sumber daya air.

Sebagai bentuk implementasi kebijakan tersebut di tingkat desa, mahasiswa KKN membuat stiker edukasi bertuliskan “Jangan Membuang Sampah di Sungai” yang ditempatkan di lokasi strategis seperti bantaran sungai, jembatan, dan area publik lainnya. Stiker ini dirancang dengan tampilan yang menarik serta bahasa yang persuasif agar mampu membangun kesadaran kolektif masyarakat. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai pengingat visual yang berkelanjutan untuk membentuk perilaku peduli lingkungan.

Dengan adanya stiker edukasi ini, diharapkan terjadi perubahan pola pikir masyarakat dari kebiasaan membuang sampah sembarangan menuju

perilaku yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada kelestarian lingkungan.

## **2. KKN Peduli:”Kunjungan Kasih Untuk Lansia”**

Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok masyarakat yang rentan secara fisik, sosial, dan psikologis. Seiring bertambahnya usia, lansia cenderung mengalami penurunan kondisi kesehatan dan kemampuan mobilitas, sehingga membutuhkan perhatian dan dukungan dari keluarga maupun lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terdapat beberapa lansia yang memerlukan perhatian khusus, baik dalam bentuk dukungan moral maupun bantuan sosial sederhana.

Perlindungan dan kesejahteraan lansia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang menyatakan bahwa lansia berhak memperoleh pelayanan keagamaan, kesehatan, kesempatan kerja, pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum, serta bantuan sosial. Selain itu, dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, ditegaskan bahwa pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok rentan.

Sebagai bentuk kepedulian sosial dan implementasi nilai pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa melaksanakan program “Kunjungan Kasih untuk Lansia”. Kegiatan ini meliputi silaturahmi memberikan dukungan moral, Pendekatan yang digunakan bersifat humanis dan partisipatif, sehingga lansia merasakan perhatian dan penghargaan sebagai bagian penting dari masyarakat.

Program ini diharapkan mampu memperkuat solidaritas sosial di lingkungan desa serta menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial di kalangan mahasiswa maupun masyarakat.

### **3. Papan Edukasi Penguraian Sampah**

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai dampak jangka panjang sampah, khususnya sampah anorganik, menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kesadaran dalam pengelolaan sampah. Banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa plastik dapat terurai dalam waktu puluhan hingga ratusan tahun, sedangkan bahan seperti kaca bahkan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai secara alami.

Upaya peningkatan kesadaran ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menekankan pentingnya pengurangan sampah dari sumbernya serta peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah. Selain itu, dalam Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, pemerintah menargetkan pengurangan dan penanganan sampah secara sistematis dan berkelanjutan.

Sebagai bentuk edukasi berbasis visual, mahasiswa menyusun papan edukasi yang memuat informasi mengenai jenis-jenis sampah beserta estimasi waktu penguraiannya. Informasi tersebut disajikan secara sistematis, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Papan edukasi ini ditempatkan di lokasi

strategis seperti balai desa atau area publik agar dapat diakses dan dibaca oleh masyarakat secara berkelanjutan.

Melalui program ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami lamanya proses penguraian sampah, tetapi juga terdorong untuk melakukan pemilahan, pengurangan penggunaan plastik, serta pengelolaan sampah yang lebih bijak dan bertanggung jawab demi mewujudkan lingkungan desa yang bersih dan berkelanjutan.

#### **4. Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi**

Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai integritas, kejujuran, dan bahaya praktik korupsi dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu tantangan dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan dan kehidupan sosial yang bersih. Praktik korupsi tidak hanya berdampak pada kerugian negara, tetapi juga melemahkan kepercayaan publik, menghambat pembangunan, serta merusak tatanan sosial, termasuk di tingkat desa. Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi sejak dini dan berbasis masyarakat menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan korupsi secara berkelanjutan.

Upaya peningkatan kesadaran ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001, yang menegaskan bahwa pemberantasan korupsi tidak hanya dilakukan melalui penegakan hukum, tetapi juga melalui upaya pencegahan dengan menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada masyarakat. Selain itu, Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang

Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi menekankan pentingnya peran serta masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan tindak pidana korupsi.

Sebagai bentuk edukasi partisipatif, mahasiswa melaksanakan kegiatan sosialisasi pendidikan anti korupsi kepada masyarakat desa. Materi sosialisasi meliputi pengertian korupsi, jenis-jenis tindak pidana korupsi, dampak negatif korupsi terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, serta nilai-nilai utama anti korupsi seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di tempat-tempat yang mudah diakses, seperti balai desa atau forum pertemuan masyarakat, sehingga dapat menjangkau peserta secara luas. Melalui program ini, diharapkan masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bahaya korupsi serta terdorong untuk menumbuhkan sikap kritis, berani menolak praktik korupsi, dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan desa yang jujur, transparan, dan berintegritas.

#### **5. Minggu Ceria: Senam Bersama**

Kurangnya aktivitas fisik masyarakat, khususnya di lingkungan pedesaan, dapat berdampak pada menurunnya tingkat kesehatan dan kebugaran tubuh. Pola hidup kurang aktif berpotensi meningkatkan risiko berbagai masalah kesehatan, seperti kelelahan, menurunnya daya tahan

tubuh, serta penyakit tidak menular. Oleh karena itu, diperlukan upaya sederhana dan partisipatif untuk mendorong masyarakat agar lebih peduli terhadap pentingnya aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang menegaskan bahwa kesehatan merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif. Selain itu, dalam Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), pemerintah mendorong masyarakat untuk membudayakan aktivitas fisik secara rutin sebagai salah satu upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan.

Sebagai bentuk implementasi, mahasiswa melaksanakan kegiatan Minggu Ceria: Senam Bersama yang melibatkan masyarakat desa dari berbagai kalangan usia. Kegiatan senam dilakukan secara bersama-sama dengan gerakan yang sederhana, aman, dan mudah diikuti, sehingga dapat diikuti oleh anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Selain meningkatkan kebugaran jasmani, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial dan kebersamaan antarwarga.

Kegiatan senam bersama dilaksanakan di ruang terbuka atau lokasi strategis seperti halaman balai desa atau lapangan desa agar dapat menjangkau partisipasi masyarakat secara luas. Melalui program Minggu Ceria ini, diharapkan masyarakat semakin menyadari pentingnya aktivitas fisik, terbiasa menerapkan pola hidup sehat, serta tercipta lingkungan desa yang aktif, sehat, dan harmonis.

## 6. Revitalisasi Mading

Minimnya media informasi yang aktif dan menarik di lingkungan desa dapat menyebabkan rendahnya akses masyarakat terhadap informasi edukatif, sosial, maupun kegiatan desa. Mading (majalah dinding) yang tidak dikelola dengan baik sering kali menjadi tidak terpakai, sehingga potensi mading sebagai sarana komunikasi dan edukasi masyarakat belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya revitalisasi mading agar kembali berfungsi sebagai media informasi yang efektif dan berkelanjutan.

Kegiatan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal, termasuk melalui media edukasi di lingkungan masyarakat. Selain itu, keterbukaan informasi juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, yang menjamin hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif.

Sebagai bentuk implementasi, mahasiswa melakukan revitalisasi mading dengan memperbarui tampilan fisik serta isi informasi yang disajikan. Konten mading diisi dengan berbagai informasi edukatif dan kontekstual, seperti Stop Judi Online, Katakan Tidak Pada Narkoba, Stop Bullying, Jangan Buang Sampah Sembarangan, serta artikel singkat yang bersifat informatif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Penyajian

konten dibuat lebih menarik melalui penggunaan desain visual, warna, dan bahasa yang sederhana.

Mading yang telah direvitalisasi ditempatkan di lokasi strategis, seperti balai desa atau area publik, sehingga mudah diakses dan dibaca oleh masyarakat. Melalui program revitalisasi mading ini, diharapkan masyarakat memperoleh akses informasi yang lebih baik, meningkatnya minat baca, serta terciptanya budaya informasi yang aktif, partisipatif, dan berkelanjutan di lingkungan desa.

## **7. Stiker Edukasi Stunting**

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia, khususnya pada anak usia dini. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai penyebab, dampak, dan upaya pencegahan stunting menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya risiko terjadinya stunting di lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang sederhana, mudah dipahami, dan dapat menjangkau masyarakat secara luas.

Upaya pencegahan stunting ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang menegaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan gizi yang optimal sejak dalam kandungan. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, yang menekankan pentingnya peran lintas sektor dan partisipasi

masyarakat dalam upaya pencegahan dan penurunan angka stunting secara terintegrasi.

Sebagai bentuk edukasi berbasis visual, mahasiswa menyusun dan menyebarkan stiker edukasi stunting yang memuat informasi singkat mengenai pengertian stunting, faktor penyebab, serta langkah-langkah pencegahan, seperti pemenuhan gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, pemantauan tumbuh kembang anak, dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Informasi disajikan dengan bahasa sederhana, ilustrasi menarik, dan pesan yang mudah diingat oleh masyarakat.

Stiker edukasi ini ditempelkan di lokasi-lokasi strategis, seperti posyandu, balai desa, fasilitas kesehatan, dan tempat umum lainnya, sehingga dapat dibaca secara berulang oleh masyarakat. Melalui program stiker edukasi stunting ini, diharapkan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting, serta mendorong peran aktif keluarga dalam menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

#### **8. Pengolahan Pupuk Kompos dari Batang Pisang**

Melimpahnya limbah organik berupa batang pisang di lingkungan desa sering kali belum dimanfaatkan secara optimal dan hanya dibiarkan membusuk atau dibuang begitu saja. Padahal, batang pisang memiliki kandungan bahan organik yang tinggi dan berpotensi diolah menjadi pupuk kompos yang bermanfaat bagi pertanian dan tanaman pekarangan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan limbah organik menjadi pupuk ramah lingkungan menjadi salah satu faktor

penyebab belum berkembangnya praktik pengelolaan sampah organik secara mandiri.

Kegiatan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menekankan pentingnya pengurangan dan pemanfaatan sampah dari sumbernya melalui prinsip reduce, reuse, dan recycle. Selain itu, program ini juga mendukung Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, yang mendorong pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan memanfaatkan sampah organik menjadi produk yang bernilai guna.

Sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, mahasiswa melaksanakan kegiatan pengolahan pupuk kompos dari batang pisang praktik langsung. Kegiatan ini meliputi pengenalan manfaat kompos, tahapan pengolahan batang pisang menjadi bahan kompos, serta cara penggunaan pupuk kompos untuk tanaman. Proses pengolahan dilakukan dengan metode sederhana dan bahan yang mudah diperoleh, sehingga dapat diterapkan secara mandiri oleh masyarakat.

Melalui program pengolahan pupuk kompos dari batang pisang ini, diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan limbah organik secara lebih bijak, mengurangi volume sampah, serta meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas tanaman. Selain berdampak positif terhadap lingkungan, kegiatan ini juga berpotensi mendukung ketahanan pangan dan keberlanjutan pertanian di tingkat desa.

## **9. Merapikan Dokumen Arsip dan Membuat Surat**

Pengelolaan dokumen arsip dan administrasi surat yang belum tertata dengan baik dapat menghambat kelancaran pelayanan administrasi desa serta menyulitkan proses pencarian data dan informasi. Arsip yang tidak tersusun secara sistematis berisiko mengalami kerusakan, kehilangan, atau kesalahan penggunaan, sehingga berdampak pada efektivitas tata kelola pemerintahan desa. Oleh karena itu, diperlukan upaya penataan arsip dan administrasi surat secara tertib dan berkelanjutan.

Kegiatan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, yang menegaskan bahwa arsip merupakan bukti akuntabilitas kinerja dan harus dikelola secara sistematis, tertib, dan sesuai dengan standar kearsipan. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menekankan pentingnya tertib administrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Sebagai bentuk dukungan terhadap administrasi desa, mahasiswa membantu merapikan dokumen arsip dengan melakukan pengelompokan, penataan, dan pelabelan arsip sesuai dengan jenis dan tahun dokumen. Selain itu, mahasiswa juga membantu dalam pembuatan surat-surat administrasi desa, seperti surat keterangan, surat pengantar, dan surat pemberitahuan, dengan format yang sesuai dengan kaidah administrasi dan tata naskah dinas.

Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta sistem pengarsipan dan administrasi surat yang lebih tertib, rapi, dan mudah diakses, sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja perangkat desa serta kualitas pelayanan administrasi kepada masyarakat secara berkelanjutan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN**

#### **A. Program Pengelolaan Sampah**

Program pengelolaan sampah dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Kaludan Besar terhadap pentingnya kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan yang dilakukan meliputi edukasi pengelolaan sampah, penempelan stiker edukatif, pembuatan papan edukasi waktu penguraian sampah, serta praktik pembuatan kompos dari Batang Pisang. Edukasi diberikan kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik serta dampak sampah yang tidak dikelola dengan baik terhadap lingkungan dan kesehatan.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, khususnya dalam memanfaatkan sampah organik menjadi kompos. Penempelan stiker dan pemasangan papan edukasi membantu masyarakat lebih mudah memahami dan mengingat informasi terkait pengelolaan sampah. Selain itu, kegiatan pembuatan kompos dari limbah rumah tangga memberikan contoh langsung kepada masyarakat bahwa sampah organik dapat dimanfaatkan kembali dan memiliki nilai guna, sehingga dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan.

#### **B. Program Pencegahan Stunting**

Program pencegahan stunting dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak di Desa

Kaludan Besar. Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi pencegahan stunting, penempelan stiker edukatif, pendataan anak stunting, serta keterlibatan dalam kegiatan posyandu. Sosialisasi difokuskan pada pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang, pola asuh anak, serta peran kebersihan lingkungan dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya ibu yang memiliki balita, memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pencegahan stunting. Pendataan anak stunting membantu memperoleh gambaran kondisi balita di desa sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah desa dan kader kesehatan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan posyandu juga mendukung kelancaran pelayanan kesehatan serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk rutin memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai langkah pencegahan stunting sejak dini.

### **C. Program Pengabdian Masyarakat**

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menitikberatkan pada kegiatan pemberdayaan dan pelayanan kepada masyarakat. Secara umum, pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa maupun dosen untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang diperoleh di bangku perkuliahan guna membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di tengah masyarakat.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu

pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

### **1. Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi Jenjang Sekolah Dasar**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi pendidikan anti korupsi pada jenjang sekolah dasar. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman sejak dini kepada peserta didik mengenai pentingnya nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi dilaksanakan melalui penyampaian materi secara interaktif, diskusi ringan, serta metode edukasi kreatif yang disesuaikan dengan usia anak-anak.

Kegiatan ini ditujukan kepada siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 di SDN Kaludan Luar Desa Kaludan Besar. Materi yang disampaikan meliputi pengertian korupsi secara sederhana, contoh perilaku jujur dan tidak jujur di lingkungan sekolah maupun rumah, serta dampak negatif dari tindakan korupsi. Anak-anak diberikan pemahaman bahwa korupsi tidak hanya terjadi di lingkungan pemerintahan, tetapi juga dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyontek, berbohong, tidak mengembalikan barang pinjaman, atau mengambil hak orang lain.

Hasil dari kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya bersikap jujur dan bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan, memberikan contoh perilaku jujur, serta menyampaikan komitmen

untuk tidak melakukan perbuatan curang. Pendekatan yang digunakan, seperti cerita, permainan edukatif, dan tanya jawab, membantu siswa lebih mudah memahami konsep anti korupsi.

Dalam pembahasan, pendidikan anti korupsi pada jenjang sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak sejak dini. Penanaman nilai-nilai kejujuran dan integritas pada usia sekolah dasar diharapkan dapat menjadi fondasi moral yang kuat hingga mereka dewasa. Melalui kegiatan sosialisasi ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga kesadaran bahwa perilaku jujur harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif dalam upaya membangun generasi yang berkarakter dan berintegritas, serta menjadi langkah awal dalam pencegahan perilaku koruptif di masa yang akan datang.

## **2. KKN Peduli: "Kunjungan Kasih Untuk Lansia"**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program KKN Peduli dilaksanakan melalui kegiatan kunjungan kasih kepada para lanjut usia (lansia) yang berada di Desa Kaludan Besar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan perhatian, dukungan moral, serta motivasi kepada lansia agar tetap semangat menjalani kehidupan sehari-hari dan menjaga kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengunjungi langsung rumah-rumah lansia yang ada di desa. Dalam kunjungan tersebut,

mahasiswa berdialog secara langsung, mendengarkan cerita dan pengalaman hidup para lansia, serta memberikan motivasi agar senantiasa menjaga pola makan, mengatur waktu istirahat, dan tetap menjaga kesehatan sesuai kemampuan masing-masing. Selain itu, kehadiran mahasiswa juga menjadi bentuk kepedulian sosial dan penguatan hubungan emosional antara generasi muda dan generasi tua.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan respon yang sangat positif dari para lansia. Mereka merasa diperhatikan, dihargai, dan tidak merasa sendiri. Beberapa lansia menyampaikan rasa senang dan haru atas kunjungan yang dilakukan, karena bagi mereka perhatian dan kebersamaan merupakan hal yang sangat berarti. Interaksi yang terjalin selama kegiatan juga menciptakan suasana hangat dan penuh kekeluargaan.

Dalam pembahasan, kegiatan kunjungan kasih ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia. Pada usia lanjut, dukungan sosial sangat dibutuhkan untuk menjaga kesehatan mental dan emosional. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menjalankan program pengabdian, tetapi juga belajar tentang nilai empati, kepedulian, dan penghormatan kepada orang yang lebih tua.

Dengan demikian, program KKN Peduli Kunjungan Kasih ini memberikan dampak positif baik bagi lansia maupun mahasiswa. Lansia mendapatkan dukungan moral dan semangat hidup, sementara

mahasiswa memperoleh pengalaman sosial yang berharga dalam membangun rasa kepedulian terhadap sesama di lingkungan masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa di Desa Kaludan Besar, Kecamatan Banjang, Kabupaten Hulu Sungai Utara telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan tema yang telah ditetapkan, yaitu pengelolaan sampah dan pencegahan stunting. Selama kurang lebih dua bulan pelaksanaan kegiatan, mahasiswa berupaya mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat serta memberikan solusi melalui program edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan.

Program pengelolaan sampah yang dilaksanakan melalui pembuatan stiker edukasi, papan informasi waktu penguraian sampah, serta praktik pembuatan kompos memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga. Masyarakat mulai menyadari bahwa sampah bukan hanya limbah yang harus dibuang, tetapi juga dapat dimanfaatkan kembali sehingga mengurangi pencemaran lingkungan.

Program pencegahan stunting yang dilakukan melalui sosialisasi, penempelan stiker edukatif, pendataan anak stunting, serta keterlibatan dalam kegiatan posyandu turut meningkatkan kesadaran ibu dan keluarga mengenai pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang baik, serta kebersihan lingkungan. Kegiatan ini mendukung upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta mencegah terjadinya stunting sejak dini. Selain itu, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam

program KKN Peduli dilaksanakan melalui kegiatan kunjungan kasih kepada para lanjut usia (lansia) yang berada di Desa Kaludan Besar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan perhatian, dukungan moral, serta motivasi kepada lansia agar tetap semangat menjalani kehidupan sehari-hari dan menjaga kesehatan. Serta Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi pendidikan anti korupsi pada jenjang sekolah dasar. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman sejak dini kepada peserta didik mengenai pentingnya nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi dilaksanakan melalui penyampaian materi secara interaktif, diskusi ringan, serta

Secara keseluruhan, kegiatan KKN di Desa Kaludan Besar tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu administrasi publik, meningkatkan kepedulian sosial, serta melatih tanggung jawab dan kerja sama dalam pengabdian kepada masyarakat.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pemerintah Desa**

Pemerintah Desa Kaludan Besar diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan program pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan selama kegiatan KKN, khususnya dalam penerapan pemilahan sampah rumah tangga dan pengolahan sampah organik menjadi kompos secara berkelanjutan. Dukungan kebijakan dan fasilitas desa sangat diperlukan agar program tersebut dapat berjalan

secara konsisten dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

## 2. Bagi Kader Posyandu dan Perangkat Desa

Kader posyandu dan perangkat desa diharapkan dapat terus meningkatkan kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat terkait pencegahan stunting. Upaya ini penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, kesehatan ibu dan anak, serta kebersihan lingkungan guna menekan angka stunting di Desa Kaludan Besar. Kader posyandu dan perangkat desa diharapkan terus melakukan sosialisasi mengenai pencegahan stunting agar kesadaran masyarakat semakin meningkat dan angka stunting dapat ditekan.

## 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat Desa Kaludan Besar diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan KKN, khususnya dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengelola sampah rumah tangga dengan baik, serta memperhatikan kesehatan dan pendidikan anak. Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberlanjutan program yang telah dilaksanakan.

## 4. Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi diharapkan terus menjalin kerja sama dengan pemerintah desa dalam pelaksanaan KKN selanjutnya, sehingga program yang dirancang dapat lebih inovatif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Pedoman Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai*. 2025. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara. 2022. *Kecamatan Banjarang Dalam Angka 2022*. (Online), <https://hulusungaiutarakab.bps.go.id/id/publication/2022/09/26/566cbe4807082fe7d658b8a3/kecamatan-banjarang-dalam-angka-2022.html>. Diakses pada 19 Februari 2026.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 Tahun 2020–2024*. KLHK RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Indonesia*. Kemenkes RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Gerakan Literasi Nasional*. Kemendikbud RI.
- Mulyadi, D. (2018). *Administrasi publik untuk pelayanan publik*. Alfabeta.
- Pemerintah Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69.
- Pemerintah Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144.
- Pemerintah Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7.
- Pemerintah Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244.
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 172.

# LAMPIRAN

**DOKUMENTASI KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN  
DI DESA KALUDAN BESAR KECAMATAN BANJANG**

---



**YAYASAN BAKTI MUSLIMIN AMUNTAI  
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI  
TERAKREDITASI BAN-PT**

*Jalan Bihman Villa Amuntai HSU Kal-Sel Phone 0527 62520 Faxes. 0527 62520  
Website : [www.stiaamuntai.ac.id](http://www.stiaamuntai.ac.id) Email : [stiaamt@gmail.com](mailto:stiaamt@gmail.com)*

Nomor : 092/STIA-Amt/Prodi Adm.Publik/XII/2025 Amuntai, 15 Desember 2025  
Lampiran : 1 hal  
Perihal : Mohon Ijin  
Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kepada Yth. Kepala Desa Kaludan Besar

di -

tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi kewajiban kurikulum dan peningkatan kompetensi mahasiswa di lapangan serta sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat, kami selaku pihak Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Program Studi Administrasi Publik mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin menerima mahasiswa kami melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa/Kelurahan yang Bapak/Ibu pimpin. (nama Desa Terlampir)

*Adapun kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan selama kurang lebih 2 Bulan yaitu dari tanggal 22 Desember 2025 s.d 21 Februari 2026.*

Demikian permohonan ini disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Ketua,



**Dr. Reno Affrian, S.Sos, M.AP**  
NIK. 19891025 201807 1 030

Gambar 1  
Surat Izin Kuliah Kerja Nyata Berdampak di Desa Kaludan Besar



PEMERINTAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA  
KANTOR KEPALA DESA KALUDAN BESAR  
KECAMATAN BANJANG

Jl.Simpang Keramat Desa Kaludan Besar RT.04 Kec Banjang Kab Hulu Sungai Utara Kode Pos 71416

Kaludan Besar, 10 Desember 2025

Nomor : 354/KLB/240/12/2025  
Prihal :Balasan Surat Permohonan  
Kuliah Kerja Nyata ( KKN )

Kepada Yth  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi  
( STIA ) AMUNTAI  
di-

Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi ( STIA ) Amuntai Nomor : 032/STIA-  
Amd/Prodi Adm.Publik/XI/2025 pada tanggal 10 Desember 2025 perihal Permohonan Izin Praktek  
Kerja Lapangan ( PKL )

untuk memenuhi kewajiban kurikulum dan Peningkatan Kompetensi mahasiswadi lapangan serta  
sebagai wujud pengabdian kepadamasyarakat, maka kami memberikan izin untuk melaksanakan  
penelitian di kantor desa Kaludan Besar yang akan di laksanakan selama 2 ( dua ) bulan yaitu sejak  
tanggal 22 Desember 2025s.d 21 Februari 2026.

Adapun Mahasiswa yang di izinkan untuk PraktekKerja Lapangan tersebut adalah :

NO	Nama	NPM	Nama Desa Tempat	Kecamatan	Kabupaten
1	Fauzan	2022124	Kaludan Besar	Banjang	Hulu Sungai Utara
2	Siti Rabiah	2022219	Kaludan Besar	Banjang	Hulu Sungai Utara
3	Karlinawati	2022187	Kaludan Besar	Banjang	Hulu Sungai Utara
4	Fatimatul Zaharah	2022291	Kaludan Besar	Banjang	Hulu Sungai Utara
5	Muhammad Hafi Abran				

Demikian surat balasan permohonan izin PraktekKerja Lapangan ini di sampaikan, atas perhatiannya kami  
ucapkan terimakasih.



Gambar 2

Surat persetujuan untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata  
Berdampak di Desa Kaludan Besar



Gambar 3  
Kegiatan Survei Lapangan di desa Kaludan Besar untuk Perencanaan Program Kerja



Gambar 4  
Koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN Kaludan Luar terkait Pelaksanaan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 5  
Pengabdian kepada Masyarakat melalui Sosialisasi tentang Pendidikan Anti Narkoba Pada Jenjang Sekolah Dasar di SDN Kaludan Luar



Gambar 6  
Pembuatan pupuk kompos dari batang pisang dan penanaman rempah menggunakan pupuk kompos yang sudah di campur dengan tanah



Gambar 7  
Program Kerja Kunjungan Kasih ke rumah Lansia di Desa Kaludan Besar



Gambar 8  
Pembuatan Papan Edukasi Penguraian sampah dan di letakkan di depan kantor  
Desa Kaludan Besar



Gambar 9  
Pembuatan stiker cegah stunting dan Sosialisasi kerumah anak yang terdaftar stunting di Desa Kaludan Besar





Gambar 11

Memasang Poster Edukasi di Majalah Dinding di depa kantor Desa Kaludan Besar dengan tema “STOP BULLYING, STOP JUDI ONLINE, KATAKAN TIDAK PADA NARKOBA, JANGAN MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN”



Gambar 12

Membantu kegiatan posyandu di halaman POSKESDES desa Kaludan Besar dan merapikan meja setelah kegiatan Posyandu



Gambar 13

Ikut membantu kegiatan sosialisasi dari Dinas Sosial tentang PKH dan BLT



Gambar 14

Mengikuti Musyawarah rencana pembangunan desa (Musrenbang) bersama kepala Desa dan lainnya



Gambar 15  
Penjemputan Mahasiswa/i KKN di Desa Kaludan Besar oleh Dosen Pembimbing Lapangan